

## PENGEMBANGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING USING SURVEY* PADA MATERI FUNGI SMA KELAS X MIPA

Rini Setyowati<sup>1</sup>, Sajidan<sup>2</sup>, Puguh Karyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Sains FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[setyowatirini98@gmail.com](mailto:setyowatirini98@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Sains FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[adjid2002@yahoo.com](mailto:adjid2002@yahoo.com)

<sup>3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Sains FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[karyarina@yahoo.com](mailto:karyarina@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan yaitu untuk mengetahui : 1) Karakteristik model *Discovery Learning Using Survey* pada materi jamur di SMA Negeri I Jogorogo Ngawi, 2) Kelayakan model *Discovery Learning Using Survey* pada materi jamur di SMA Negeri I Jogorogo, 3) Kefektifan model *Discovery Learning Using Survey* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri I Jogorogo. Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development* (R & D) mengacu pada model Borg & Gall yang telah dimodifikasi. Kelayakan model divalidasi oleh ahli model, ahli materi, dan guru biologi (praktisi). Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA dengan rincian 23 *research and information collection*, 15 siswa untuk tahap *main field testing* dan 57 siswa untuk tahap *operasional field testing*. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan : 1) Karakteristik model *Discovery Learning Using Survey* dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dari model yaitu adanya sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, peran siswa, peran guru, dampak instruksional, dan dampak pengiring, 2) hasil pengembangan model *Discovery Learning Using Survey* layak untuk diterapkan pada materi fungi. Kelayakan model *Discovery Learning Using Survey* berdasarkan penilaian dari ahli, praktisi, dan respon siswa yang secara keseluruhan memberikan kategori sangat baik pada produk pengembangan dan layak digunakan di SMA Negeri I Jogorogo, 3) model *Discovery Learning Using Survey* sangat efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari rerata hasil belajar antara kelas *baseline* dengan kelas uji coba dengan penggunaan model *Discovery Learning Using Survey* lebih baik dibandingkan dengan kelas *baseline* yang menggunakan model ceramah bervariasi.

**Kata kunci :** *discovery learning*, *SQ3R*, *Discovery Learning Using Survey*, *fungi*

### Pendahuluan

Kurikulum 2013 atau K-13 bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu matapelajaran) dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery /inquiry learning*). Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk

setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. **Sikap** diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. **Pengetahuan** diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. **Keterampilan** diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Biologi sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan ilmu yang lain, perbedaannya terletak pada kompleksitas komponen pembelajaran yang meliputi proses, produk dan sikap. Salah satu hakikat Biologi adalah pengamatan yang menggunakan indera, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep atau prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan, dan mengajukan pertanyaan yang akan menghasilkan suatu produk. (Hand out materi pelatihan Implementasi K 13, Kemendikbud)

Peran guru tidak sebagai penyampai materi melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah serta menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya. Kompetensi pedagogik guru perlu dimunculkan untuk memilih suatu model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. (Trianto, 2009).

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Jogorogo menunjukkan bahwa hasil survei skor pemenuhan 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) diperoleh skor kumulatif sebesar 86,57 % merupakan kategori baik sedangkan Gapnya 13,43 %. Gap terbesar terletak pada Standar Proses sebesar 3,24 % dan standar sarana prasarana sebesar 3,24%. Sedangkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Biologi belum stabil dari tahun ketahun, bahkan masih perlu peningkatan yang signifikan;

NO	TAHUN	Daya Serap KD Fungi
1	2007 - 2008	8,55
2	2008 - 2009	8,44
3	2009 - 2010	6,68
4	2010 - 2011	6,72
5	2011 - 2012	7,16

(sumber Data Pamer Kemendikbud, Th 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012)

Fakta dilapangan pembelajaran disekolah cenderung teacher center yaitu guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya sebagai penerima konsep, tidak membangun konsep dengan sendirinya maka diperlukan perubahan model pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student center* yaitu pembelajaran *Discovery* atau

penemuan, selain siswa menemukan konsep sendiri dia akan menyimpan penemuan konsep itu dalam memori jangka panjang. (Silberman, 2002)

Dari hasil Observasi tersebut berarti keterampilan proses sains perlu dilatihkan seperti yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Siswa perlu dibantu untuk menemukan konsep biologi dan menguasai keterampilan proses sains, sehingga memerlukan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran. (Permendikbud No.59 Tahun 2014)

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Biologi di SMA adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan (*student centered learning*), yaitu dengan membimbing mereka untuk ber*discovery* atau menemukan baik permasalahan yang ada dan pemecahannya serta tidak terlepas dari karakteristik Biologi sebagai Ilmu yaitu meliputi proses, produk dan sikap. Dalam pembelajaran dengan model *discovery*, siswa di samping menguasai konsep biologi, siswa dapat dilatih untuk meneliti suatu permasalahan atau pertanyaan dengan fakta-fakta yang ada. Pembelajaran biologi yang melibatkan kemampuan *discovery* siswa meliputi: kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. (Illahi, 2012)

Penelitian oleh Mirza Faizal Hamid (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengembangan Perangkat pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery* terhadap hasil belajar system pengendalian elektromagnetik di SMK Negeri 2 Surabaya. Selanjutnya, penelitian oleh Indah Rosmalia (2011) menyatakan bahwa penerapan bahan ajar berbasis penemuan member pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga, salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu guru dan siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah adalah dengan mengembangkan model *Discovery Learning Using Survey* pada materi Fungi yang merupakan bagian dari materi biologi.

## Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan uji coba lapangan produk adalah di SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi yang beralamat di Jalan Raya Jogorogo Ngawi. Penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model prosedural dengan mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah dimodifikasi. Subyek penelitian yaitu 2 Guru Biologi, Wakasek Kurikulum, dan siswa kelas X MIA dengan rincian 23 siswa sebagai partisipan, 15 siswa untuk tahap *uji terbatas* dan 57 siswa untuk tahap *uji lapangan*.

Teknik pengambilan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan: 1) *Research and Information Collection* (tahap analisis kebutuhan), 2) *Preliminary Field Test* (tahap validasi oleh tim ahli), 3) *Main Field Testing* (tahap validasi oleh praktisi pendidikan), 4) *Operasional Field Testing* (tahap uji coba Lapangan).

Instrumen pelaksanaan penelitian berupa Prototipe Model *Discovery Learning Using Survey*, silabus, RPP *Discovery Learning Using Survey*, LKS dan system penilaian. Analisis data yang dilakukan menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan kuantitatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pengembangan berupa model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* dilengkapi data penilaian oleh validator, praktisi dan siswa serta keterlaksanaan sintaks dan hasil belajar aspek pengetahuan, sosial dan keterampilan serta penilaian antar teman sejawat yang dilakukan oleh siswa

Tabel 1. Penilaian Model Oleh validator ahli, praktisi pendidikan dan siswa

NO	Penilaian Model	nilai	Kategori
1	Validator ahli	86,4	Sangat baik
2	Praktisi pendidikan	88,5	Sangat baik
3	Siswa ( Uji Coba) Siswa ( Uji Lapangan)	81,7	Sangat baik
4	Lapangan)		Sangat baik

Keterangan: penilaian validasi dilakukan 4 validator yaitu ahli materi, ahli model pembelajaran dan ahli perangkat serta praktisi pendidikan

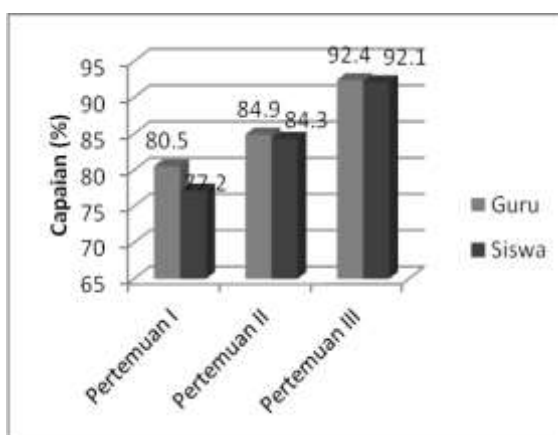
Tabel 2. Hasil Validasi Produk oleh Praktisi

No	Praktisi	Aspek Penilaian	Nilai (%)	Kategori
1	RPP	Aspek perangkat pembelajaran Penyajian	92	Sangat baik
2	LKS	model, materi, bahasa keterbacaan	87	Sangat baik
Rata-rata			88,5	Sangat baik

Keterangan: penilaian oleh praktisi pendidikan dilakukan oleh 2 orang guru biologi

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Nilai (%)	Kategori
1	Kemudahan Model	82	Baik
2	Kejelasan Model	84	Sangat Baik
3	Partisipasi Siswa	85	Baik
Rata-rata		81,7	Sangat Baik



Keterangan: Uji coba kelompok kecil dilakukan secara acak pada siswa kelas X MIA SMAN I Jogorogo Ngawi

Gambar 1. Histogram Keterlaksanaan sintaks oleh guru dan siswa

Berdasarkan data keterlaksanaan sintaks menunjukkan bahwa pada setiap

kali pertemuan keterlaksanaan sintaks mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rerata yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 80,5%, pertemuan II sebesar 84,9% dan pertemuan III sebesar 92,4% dan keterlaksanaan sintaks oleh siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rerata yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 77,2%, pertemuan II sebesar 84,3% dan pertemuan III sebesar 92,1%.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Komponen	Modelling Class	Conventional Class
Nilai Maksimum	96,67	93,00
Nilai Minimum	70	60
Skor rata-rata	87,00	78,00
Siswa yang tuntas	33	27
Siswa yang tidak tuntas	3	9
<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

Berdasarkan hasil belajar aspek pengetahuan *posttest* kelas model dan *kelas biasa*. Dari data di atas diketahui bahwa rerata nilai *posttest* sebesar 87 dengan nilai maksimum 96,67 dan nilai minimum 70 untuk kelas model, sedangkan untuk *conventional class* sebesar 78 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60,00. Dilihat dari KKM di SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi sebesar 75 maka dari ketuntasan maksimal siswa untuk kelas model sebanyak 30 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 dari 32 siswa, sedangkan untuk *kelas biasa* siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dari 32 siswa. Rata-rata *posttest* kelas *conventional class* lebih rendah dibanding dengan rata-rata *posttest* kelas model dengan selisih nilai 9,00

**Tabel 5.** Hasil Belajar Aspek Sikap Spiritual

Komponen	Kelas Model	Conventional Class
Nilai Maksimum	100	80
Nilai Minimum	80	75
Skor rata-rata	80	70
Siswa yang tuntas	20	10
Siswa yang tidak tuntas	16	26
<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

Berdasarkan hasil belajar aspek sikap spiritual kelas model dan *Conventional Class*. Dari data di atas diketahui bahwa rerata nilai sebesar 79,43% dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 untuk kelas model, sedangkan untuk *conventional class* sebesar 70 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 75. Dilihat dari KKM di SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi sebesar 75 maka dari ketuntasan maksimal siswa untuk kelas model sebanyak 20 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 12 dari 32 siswa, sedangkan untuk *Conventional Class* siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa dari 32 siswa.

**Tabel 6.** Hasil Belajar Aspek Sikap sosial

No	Pertemuan	Kelas Model	Conventional class
1.	I	82,94	70,07
2.	II	83,07	73,13
3.	III	91,15	75,78
<b>%Rata-rata</b>		<b>85,72</b>	<b>73,13</b>

Berdasarkan hasil persentase penilaian aspek sikap sosial pada kelas model pertemuan pertama (I) sebesar 82,94%, pertemuan kedua (II) sebesar 83,07% dan pertemuan ketiga (III) sebesar 91,15%. Secara keseluruhan hasil aspek sikap sosial siswa selama 3 (tiga) kali pertemuan sebesar 85,72%. Persentase penilaian aspek sikap sosial pada *conventional class* pertemuan pertama (I) sebesar 70,05%, pertemuan kedua (II) sebesar 73,57% dan pertemuan

ketiga (III) sebesar 75,78%. Secara keseluruhan hasil aspek sikap siswa selama 3 (tiga) kali pertemuan sebesar 73,13%

**Tabel 7.** Hasil Belajar Aspek Keterampilan.

No	Pertemuan	Kelas Model	Conventional class
1.	I	81,03	42,53
2.	II	82,38	25,00
3.	III	83,56	25,00
<b>%Rata-rata</b>		<b>82,32</b>	<b>32,78</b>

Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan diketahui bahwa persentase penilaian aspek keterampilan pada kelas model pertemuan pertama (I) sebesar 81,03%, pertemuan kedua (II) sebesar 82,38% dan pertemuan ketiga (III) sebesar 85,58%. Secara keseluruhan hasil aspek keterampilan siswa selama 3 (tiga) kali pertemuan sebesar 82,32%. Persentase penilaian aspek sikap sosial pada *conventional class* pertemuan pertama (I) sebesar 42,53%, pertemuan kedua (II) sebesar 25% dan pertemuan ketiga (III) sebesar 25%. Secara keseluruhan hasil aspek sikap siswa selama 3 (tiga) kali pertemuan sebesar 30,84%

**Tabel 8.** Hasil penilaian diri siswa.

No	Komponen	Kelas Model	Conventional Class
1.	Nilai maksimum	100	90
2.	Nilai minimum	70	70
3.	Skor rata-rata	90	84
4.	Siswa tuntas	30	20
5.	Siswa tidak tuntas	2	16
<b>KKM</b>		<b>75</b>	

Berdasarkan hasil penilaian diri diketahui bahwa hasil penilaian diri siswa kelas model untuk rerata 90%, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang

siswa dari KKM sebesar 75. Pada *conventional class* diketahui rerata sebesar 84%, nilai maksimum sebesar 90 siswa dan nilai minimum sebesar 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dari KKM 75.

1. Karakteristik model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local menekankan pada pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep dalam mempelajari materi fungsi dengan memperhatikan sintak, sistem sosial, sistem pendukung, peran siswa, peran guru, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Model *Discovery Learning Using Survey* mempunyai 8 sintaks yaitu Survey (Outing Class), Stimulasi, Problem Statemen/ Question, Read, Data Collection, Data Processing & Verivication, Recite/Review, dan Generalization.

2. Kelayakan *prototype* model pembelajaran biologi *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local ditunjukkan melalui hasil validasi dan uji coba skala kecil. Validasi oleh ahli materi diperoleh skor rata-rata 82,5% kategori baik. Hasil penilaian oleh validator media diperoleh nilai 80%.

3. Keefektifan Model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rerata nilai *posttest* sebesar 87 dengan nilai maksimum 96,67 dan nilai minimum 70 untuk kelas model, sedangkan untuk *conventional class* sebesar 78 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60,00. Penilaian hasil belajar tidak dapat dilakukan dengan tes kemampuan siswa dalam menjawab soal uji kompetensi karena aspek yang dinilai hanya kognitifnya, maka perlu dikembangkan instrument penilaian yang juga menilai aspek afektif dan psikomotor siswa (Pedoman

Penilaian Kurikulum 2013) Penilaian aspek afektif dan psikomotor pada proses pembelajaran menjadi penting untuk diamati agar penilaian terhadap hasil belajar menjadi optimal, tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (Dukta, 1982)

Data nilai posttest selanjutnya dianalisis menggunakan *Independent sample t tes* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran. Berdasarkan data hasil analisis tersebut diperoleh signifikan 0,001, perolehan taraf signifikan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelas model (menggunakan model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi lokal dengan *conventional class*. Berdasarkan analisis hasil *posttest* diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi lokal pada materi fungsi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA. Sesuai dengan pernyataan Hamid (2013) bahwa pengembangan model Guded *Discovery* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan objek yang dipelajari pada materi fungsi. Diperkuat oleh Rustaman (2005) menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan model yang dipilih guru sesuai dengan materi yang diberikan.

Tingginya hasil belajar kognitif siswa pada kelas model dibandingkan kelas *conventional* dikarenakan kegiatan dalam pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* membantu siswa untuk mengalami kebermaknaan belajar. Siswa dituntut tidak hanya mendengar melainkan melakukan aktivitas dan berkomunikasi. Hasil penelitian Magnesen dalam Nicolls (2004:7) menggambarkan tingkat ingatan siswa

yang belajar dengan melakukan dan mengkomunikasikannya sangat efektif yaitu mencapai sebesar 90%. Sebaliknya apabila siswa belajar hanya dengan mendengar, membaca atau melihat maka tingkat ingatan siswa kurang dari 50%. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* mendukung perkembangan intelektual siswa. Perkembangan intelektual yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan dalam pikiran siswa untuk merefleksikan setiap pengalaman yang diperoleh. Sesuai dengan pendapat Meier (2000:50) aktivitas yang mendukung perkembangan intelektual antara lain proses pemecahan masalah, analisa data, pencarian informasi, pengajuan pertanyaan, perencanaan strategi-strategi, dan penerimaan ide-ide baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai afektif siswa pada kelas penerapan model *Discovery Learning Using Survey* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *baseline* yang menggunakan model ceramah bervariasi. Rerata yang diperoleh siswa pada kelas penerapan model *Discovery Learning Using Survey* adalah 85,83, sedangkan pada kelas *kelas biasa* 79,69.

Sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* pada materi fungsi antara lain sikap teliti, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Sikap teliti sangat diperlukan ketika siswa mencari obyek yang akan diamati melalui mikroskop, ketika siswa menyajikan dan mengidentifikasi hasil pengamatannya. Tugas-tugas yang diberikan guru melatih siswa untuk bertanggung jawab, berdisiplin dan bekerjasama. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zulhelmi (2003: ) di mana pembelajaran yang didukung dengan survey lapangan meningkatkan kemampuan afektif siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis *discovery* dapat

meningkatkan kepercayaan diri pada siswa (Balim, 2009:2)

Data Hasil belajar psikomotor (keterampilan) menunjukkan bahwa rata-rata nilai psikomotorik siswa pada kelas penerapan model *Discovery Learning Using Survey* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model ceramah bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* pada materi fungi sangat efektif dalam memberdayakan aspek keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan faktor yang cemerlang untuk menumbuhkan konstruktivisme modern dan merupakan konsep dasar untuk mengubah pendidikan keperawatan. Didukung oleh hasil penelitian Wouter van Joolingen (1999) *discovery learning* merupakan instrumen yang mendukung kognitif siswa, dapat menjembatani antara lingkungan belajar terbuka dan lingkungan belajar yang disajikan dalam buku pelajaran. Sehingga menguatkan pengembangan suatu model pembelajaran yang memerlukan lingkungan luar sebagai sumber belajar. Kombinasi beberapa metode pembelajaran yang tepat dan baik dalam suatu proses pembelajaran menjadi efektif untuk digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Ajiboye, 1996).

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi lokal adalah sebagai berikut: 1. Karakteristik model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local menekankan pada pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep

dalam mempelajari materi fungi dengan memperhatikan sintak, sistem sosial, sistem pendukung, peran siswa, peran guru, dampak instruksional, dan dampak pengiring. 2. Kelayakan *prototype* model pembelajaran biologi *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local ditunjukkan melalui hasil validasi dan uji coba skala kecil yang mengalami peningkatan sehingga layak untuk digunakan sebagai model pembelajaran baru. 3. Berdasarkan rerata yang dihasilkan pada saat pre test dan post test dari kelas model, maka model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* dinyatakan efektif dalam memberdayakan hasil belajar siswa.

Saran dan perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu 1). Penerapan model *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local hanya terbatas pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Oleh karenanya, perlu adanya penelitian lebih luas mengenai hal tersebut. 2). Model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local pada materi fungi memerlukan pengujian lebih luas (desiminasi dan implementasi) untuk menyempurnaan tahap penelitian pengembangan yang dilakukan. 3). Model pembelajaran *Discovery Learning Using Survey* dengan memanfaatkan potensi local dapat dikembangkan untuk materi lain yang sesuai.

### Daftar Pustaka

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach* (Terjemahan) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ajiboye, J.O (1996). The Modified lectur Method and student cognitive and affective Outcome in some population Education Concept. *Unpublished Ph.D. Thesis Departement of teacher Education Unversiy of Ibadan, Ibadan.*

- Borg, Walter R & Gall, Meredith D (1983). Educational Research- An Introduction. Longman. New York & London.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2009. Laporan Hasil Ujian Nasional. Jakarta Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_ 2010. Laporan Hasil Ujian Nasional. Jakarta Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_ 2010. Laporan Hasil Ujian Nasional. Jakarta Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_ 2010. Laporan Hasil Ujian Nasional. Jakarta Kemendikbud.
- Campbell,N.A. et al. 2002. Biologi. Jilid 3. Jakarta:Erlangga
- Hamid, Mirza Faisal. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Guided Discovery* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 02 Nomor 1. 247-253.
- Ilahi, Muhammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Hand out: 258-363
- Mujiman, Haris. 2009. Belajar Mandiri. Surakarta:LPP UNS dan UNS Press
- Prayitno, Baskoro Adi. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Konstruktivis-Kolaboratif untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Biologi Siswa Berkemampuan Akademik Bawah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Silberman, Mel. (2001). *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Trianto.2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto.2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wena,made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Bumi Aksara. Jakarta